

## Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 11 Padang

**Fitrianti<sup>1\*</sup>, Febri Susanti<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

\*Penulis Korespondensi: [irhamulgadifitri@gmail.com](mailto:irhamulgadifitri@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** This study aims to examine the influence of teacher work motivation and learning facilities on teacher performance at SMA Negeri 11 Padang. The research employed a quantitative approach, with a population consisting of all 47 teachers at the school. The sampling technique used was total sampling, in which the entire population was taken as the sample. Primary data were collected through structured questionnaires distributed to the respondents, and the analysis was carried out using SPSS Software Version 24. The results of this study indicate that teacher work motivation has a positive and significant effect on teacher performance. Similarly, the availability and quality of learning facilities also have a positive and significant effect on teacher performance. These findings suggest that improving teacher motivation and providing adequate learning facilities are crucial factors in supporting the achievement of better performance outcomes. In addition, the study emphasizes that both motivation and facilities complement each other in shaping teacher productivity and professionalism. The implication of this research is that schools should give serious attention to strengthening motivational factors as well as ensuring the provision of appropriate facilities in order to improve the overall quality of education delivery.

**Keywords:** Educational Quality; Learning Facilities; Teacher Performance; Teacher Productivity; Teacher Work Motivation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kerja guru dan fasilitas belajar terhadap kinerja guru di SMA Negeri 11 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 47 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan kepada responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan Software SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Demikian pula, fasilitas belajar yang memadai juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi kerja guru serta penyediaan fasilitas belajar yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi dan fasilitas saling melengkapi dalam membentuk produktivitas dan profesionalisme guru. Implikasi penelitian ini adalah sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap penguatan faktor motivasi serta memastikan ketersediaan fasilitas yang layak agar mutu penyelenggaraan pendidikan dapat terus ditingkatkan.

**Kata kunci :** Fasilitas Belajar; Kinerja Guru; Motivasi Kerja Guru; Mutu Pendidikan; Produktivitas Guru

### I. PENDAHULUAN

Peningkatan pendidikan adalah sebuah program paling utama untuk pendidikan yang ada di Indonesia. Agar tercapai kualitas pendidikan, tentu tidak bisa dilakukan pemisahan terhadap peranan banyak pihak, satu diantaranya ialah peranan dari pengajar Ain et al, (2024). Guru ialah sebuah aspek penting yang menentukan sukses atau tidak sebuah sekolah untuk memperoleh apa yang menjadi sasarannya. Secara sederhana, kunci keberhasilan perubahan terletak di pemberi tenaga kependidikan, kreativitas dan upaya organisasi dan lembaga untuk terus meningkatkan kemampuan perubahan organisasi yang ada (S. Mawarni & Madani, 2023).

Kinerja guru yakni keterampilan melakukan serta memperoleh target pembelajaran. Rangkaian pembelajaran mencakup keterampilan pendidik untuk melakukan perencanaan, eksekusi dari rencana pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil dari rangkaian belajar mengajar selaras dengan etika profesi yang dimiliki. Hasil kinerja pendidik berhubungan langsung dengan hasil dari pembelajaran murid, hal itu dijelaskan oleh yang memberi penjelasan bahwasanya performa dari pendidik pada rangkaian pembelajaran ialah aspek utama sedang hasil belajar murid ialah bahan untuk evaluasi utamanya (Ain et al., 2024).

Fenomena tentang masalah terhadap kerja pendidik terlihat peneliti ketika melakukan wawancara beberapa orang guru di SMA Negeri 11 Padang, tampak kemampuan dan efektivitas pendidik ketika melakukan tugas mengajar dan mendidik murid tetapi juga dari kemampuan guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran. Sebagian dari pendidik belum memperlihatkan kerja baik saat melakukan pekerjaan seperti mengumpulkan perangkat pembelajaran tidak tepat waktu dengan alasan kertas yang belum ada dan *printer* yang pemakaiannya bergantian.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri 11 Padang berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dalam pelatihan guru, masukan siswa, dan infrastruktur. Salah satu guru (P, 35 tahun) mengatakan meskipun pemanfaatan *WiFi* di seluruh kelas belum optimal, namun perkembangan fasilitas pembelajaran sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, dengan tersedianya infocus dan *WiFi* di seluruh kelas. Kurangnya pengguna laptop dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurang efektif dan informatif, namun karena keterbatasan jumlah maka harus bergantian dengan guru lainnya. Berlandaskan hasil dari observasi serta tanya jawab dengan berbagai individu pendidik itu yakni fenomena yang berkaitan dengan kerja pendidik keseluruhan belum optimal, terdapat guru masih memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Motivasi dapat dipandang sebagai serangkaian upaya yang ditujukan untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau melaksanakan sebuah hal. Dan jika anda tidak suka, coba menyembunyikan perasaan tidak suka tersebut. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. (Aldi & Susanti, 2019). Motivasi guru dalam bekerja memberikan manfaat bagi murid serta menjadikan rangkaian pembelajaran jadi lebih efektif Muazza et al., (2020). Motivasi sebagai proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian pekerjaan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu (Ridho & Susanti, 2019).

Penelitian terdahulu Riyadi & Mulyapradana, (2017) dengan judul “Dampak Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul atfal Di Kota Pekalongan” menyatakan bahwasanya motivasi kerja berpengaruh positif dan besar kepada kinerja guru RA di Kota Pekalongan. Penelitian Ardiana, (2017) dengan judul “ Dampak Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun ” menyatakan motivasi kerja punya dampak yang besar kepada kinerja pendidik akuntansi di SMK Kota Madiun.

Setiap sekolah memerlukan fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran. Sebagian besar peralatan yang diperlukan sudah tersedia di sekolah, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih kreatif dan langsung mengidentifikasi dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari, daripada mengandalkan teori (Mantika & Purwanto, 2022). Fasilitas pembelajaran di gedung, perpustakaan dan ruang kelas semuanya berkaitan erat dengan keberhasilan akademik. Kedua, ini adalah alat pengajaran yang digunakan dalam fisika, biologi, anatomi, geografi, dll. Ada banyak konsep pengetahuan yang perlu dipelajari siswa yang sulit, dan tidak mungkin, untuk dimengerti tanpa pertolongan materi pembelajaran (Mantika & Purwanto, 2022)

Penelitian terdahulu Mawarni & Madani, (2023) yang berjudul “ Dampak Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Pancasila Mojokerto Jawa Timur” menyatakan bahwasanya Fasilitas Belajar kepada Kinerja Guru ada dampak yang besar. Penelitian Sawianti et al., (2019) dengan judul “ Dampak Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru ” menyatakan bahwasanya pengaruh sarana pembelajaran kepada kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone memperlihatkan dampak baik.

Kesuksesan kerja pendidik diberikan pengaruh dari lingkungan. Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan nasional pendidikan sebagaimana tertuang pada UU No 20 tahun 2023 mengenai SISDIKNAS. “Pendidikan nasional berguna melakukan pengembangan keterampilan serta karakter, sebagai peradaban dari bangsa yang layak dilatih untuk mencerdaskan masyarakatnya” yang bertaqwa ke Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, bijaksana serta mampu berkreasi .

## II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif digambarkan dalam bentuk angka, dapat dihitung dengan menggunakan rumus tertentu, dan didasarkan pada persentase dan perhitungan statistik lainnya (Sugiyono, 2021). Kajian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Padang. Populasi penelitian ini 47 Guru ASN di SMA Negeri 11 Padang. Metode pengambilan sampel adalah total sampel/sensus. Jenis data yang penulis gunakan selama kajian

adalah data *cross sectional*. Sumber data primer, metode pengumpulan data di kajian ini ialah kuesioner. Skala penilaian pada kajian ini memakai skala *likert*.

### Defenisi Operasional Variabel

Variabel pada kajian ini ialah ciri atau ciri atau nilai suatu benda ataupun aktivitas yang mempunyai variasi yang ditentukan agar penulis bisa mempelajari lebih lanjut serta menyimpulkan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2021).

**Tabel 1.** Defenisi Operasional Variabel.

NO	Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber
1.	Kinerja Guru (Y)	Kinerja ialah hasil individu ataupun kesuksesan keseluruhan saat menyelesaikan sebuah pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dibanding dengan banyak pilihan semacam: Standar, tujuan ataupun standar ketenagakerjaan yang sudah ditetapkan sebelum dan disepakati bersama.	1. Membuat Rencana untuk Aktivitas Pembelajaran 2. Implementasi Aktivitas pembelajaran 3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	(Depdiknas, 2008)
2.	Motivasi Kerja Guru (X <sub>1</sub> )	Motivasi kerja ialah kekuatan terpendam yang ada pada diri manusia dan dapat dikembangkan melalui berbagai faktor eksternal yang secara mendasarnya kisaran pada imbalan moneter serta non-moneter, tergantung pada situasi dan kondisi, hasil kinerja dapat terpengaruh secara positif atau negatif. Temui orang-orang yang terlibat.	a. Internal 1. Tanggungjawab guru saat melaksanakan tugas 2. Memilih sasaran yang jelas 3. Memiliki umpan balik dari pekerjaannya 4. Punya perasaan yang senang saat bekerja 5. Senantiasa berupaya unggul dari individu lain 6. Mengutamakan prestasi dari yang dikerjakan.  b. Eksternal 1. Senantiasa berupaya memenuhi keperluan hidup serta kerja 2. Bahagia jika dipuji dari yang ia kerjakan 3. Melakukan kerjaan berharap mendapat insetif 4. Bekerja berharap hendak mendapatkan perhatian dari atasan serta teman	(Anggraeni & Rosdiana, 2022)
3.	Fasilitas Belajar (X <sub>2</sub> )	Sarana belajar ialah gedung, ruangan kelas, kursi, meja, bahan serta media ajar, dan perangkat serta peralatan bantu lainnya yang langsung dipakai dan menunjang rangkaian pembelajaran, terkhusus rangkaian belajar mengajar.	1. Gedung sekolah 2. Ruangan belajar 3. Peralatan bantu belajar serta media pengajaran 4. Perpustakaan 5. Buku pelajaran	(Haryani, 2020)

## Teknik Analisis Data

Untuk penelitian ini menggunakan SPSS Versi 24 dengan memerlukan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan koefesien determinasi)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja Guru.

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
X1.1	0,748	0,294	Valid
X1.2	0,740	0,294	Valid
X1.3	0,740	0,294	Valid
X1.4	0,727	0,294	Valid
X1.5	0,689	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Bila diketahui dari hasil pengujian validitas di variabel motivasi kerja guru. Nilai dari r table pada signifikansi 5% ataupun 0,05 ialah 0,294. Table 2 memperlihatkan bahwasanya seluruh dari pernyataan nilai dari r hitung > r tabel, sampai 5 item telah terpenuhi kriteria validitas yang sudah ditetapkan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar.

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
X2.1	0,572	0,294	Valid
X2.2	0,673	0,294	Valid
X2.3	0,624	0,294	Valid
X2.4	0,699	0,294	Valid
X2.5	0,625	0,294	Valid
X2.6	0,722	0,294	Valid
X2.7	0,668	0,294	Valid
X2.8	0,570	0,294	Valid
X2.9	0,647	0,294	Valid
X2.10	0,720	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Bila diketahui berdasarkan hasil pengujian validitas di variabel fasilitas belajar. Nilai dari r tabel pada signifikan 5% ataupun 0,05 ialah 0,294. Tabel 3 memperihatkan bahwasanya seluruh dari pernyataan nilai r hitung > r tabel, sampai 10 item pertanyaan telah terpenuhi kriteria validitas yang sudah ditetapkan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Kinerja Guru.

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
X3.1	0,780	0,294	Valid
X3.2	0,830	0,294	Valid
X3.3	0,761	0,294	Valid
X3.4	0,720	0,294	Valid
X3.5	0,722	0,294	Valid
X3.6	0,777	0,294	Valid
X3.7	0,430	0,294	Valid
X3.8	0,767	0,294	Valid
X3.9	0,732	0,294	Valid
X3.10	0,732	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 22, 2025.

Bila diketahui berdasarkan hasil pengujian validitas di variabel kinerja guru. Nilai pada r tabel pada signifikan 5% ataupun 0,05% ialah 0,294. Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya seluruh pernyataan r hitung  $>$  r tabel, sampai 10 item pertanyaan telah terpenuhi kriteria dari validitas yang sudah ditetapkan (Ghozali, 2021).

### Hasil Uji Reabilitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas,

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	N Of Item	Keterangan
Motivasi kerja guru	0,779	5	Reliabel
Fasilitas belajar	0,847	10	Reliabel
Kinerja guru	0,901	10	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Berlandaskan tabel 5 nilai *cronbach's alpha* untuk motivasi kerja guru sekitar 0,779, sedang fasilitas belajar sekitar 0,847 serta kinerj guru sebesar 0,901. Tiga nilai itu diatas 0,6 artinya seluruh indikator instrumen kajian ini dikatakan bisa diterima.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas.

Test Statistic	Sig. (2-Tailed)	Alpha	Kesimpulan
0,982	0,685	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Berdasarkan tabel 6 lalu bisa diambil kesimpulan bahwasanya hasil uji normalitas memperlihatkan bahwasanya besaran *Test Statistic shapiro wilk* ialah 0,982 dengan nilai signifikansi ujinya *shapiro wilk* sekitar  $0,685 > 0,05$  lalu bisa disebut data distribusi normal, maka data itu bisa dipakai pada kajian lanjutan.

## Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas.

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Collinearity Statistics</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Motivasi kerja guru	0,718	1,393	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Fasilitas belajar	0,718	1,393	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Pada data tabel 7 bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada gejala dari multikolinearitas diantara variabel independen yang terindikasi nilai *tolerance* tiap variabel independen diatas dari 0,1 serta nilai VIF dibawah 10.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sig.</b>	<b>Syarat Uji</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi kerja guru	0,922	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Fasilitas belajar	0,163	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Pada Tabel 8 bisa dilihat bahwasanya nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017). dimana untuk motivasi kerja guru sebesar 0,922 sedang untuk fasilitas belajar sekitar 0,163 maka dapat di simpulkan bahwasanya tidak ada permasalahan *heteroskedastisitas*.

## Hasil Uji Hipotesis

### *Uji t (Uji Koefisien Regresi)*

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji T).

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		<i>t</i>	Sig.
(Constant)	B	Std. Error	Beta			
x1	.762	.265	.353	2.875	2.875	.006
x2	.523	.136	.471	3.833	3.833	.000

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Berlandaskan hasil dari table 9 bisa diketahui hasil pengujian hipotesis dibawah ini:

- T tabel bisa diketahui di tabel statistik di signifikansi  $0.05/2 = 0.025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  ataupun  $47-2 = 45$ . Hasil didapatkan untuk *t* tabel sekitar 2,014. Nilai *t* hitung di tabel 9 sekitar 2,875. lantas *t* hitung diatas *t* tabel ( $2.875 > 2.014$ ) dan signifikansi  $< 0.05$  ( $0.006 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi kerja guru dengan parsial berdampak positif kepada kinerja guru di SMA Negeri 11 Padang.

b. T tabel bisa diketahui di *tabel statistic* di signifikansi  $0.05/2 = 0.025$  derajat kebebasan  $df = n-k$  ataupun  $47-2 = 45$ . Hasil didapatkan t tabel sekitar 2,014. Nilai t hitung di tabel 9 sekitar 3,833. lantas t hitung diatas t tabel ( $3,833 > 2,014$ ) serta signifikan  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) lantas  $H_0$  ditolak, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya fasilitas belajar parsial berdampak positif kepada kinerja guru di SMA Negeri 11 Padang.

### ***Uji Koefisien Determinasi***

Nilai yang dipakai pada koefisien determinasi ialah memakai *adjusted R square* itu dipakai melakukan pengukuran sebesar apa kemampuan model saat melakukan penerapan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* yang dipakai, diambil pada model *summary* pada tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi.

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.501		3.725

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Nilai *adjustes R Square* di tabel 10 ialah sekitar 0,501 maknanya 50,1%. Ini maknanya variasi dari variable dependen yang bisa disajikan oleh independen ialah sekitar 50,15 sedang ssanya 49,1% diuraikan variable lain yang tidak masuk ke model regresi pada kajian ini. Sampai bisa diambil kesimpulan bahwasanya motivasi kerja guru serta fasilitas belajar berdampak sekitar 50,1% kepada kinerja guru, sedang sebesar 49,1% diberikan pengaruh variabel lain yang tidak dikaji.

### ***Uji Regresi Linear Berganda***

**Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	5.196	5.679		.915	.365
	x1	.762	.265	.353	2.875	.006
	x2	.523	.136	.471	3.833	.000

a. Dependent Variable: y1

Sumber : Data primer yang diolah spss versi 24, 2025.

Berlandaskan hasil tabel 11 memperoleh rumusan dari regresi berganda yang bisa diketahui seperti:

$$Y = 5,196 + 0,762 X_1 + 0,523 X_2$$

Hasil yang didapatkan rumus sebelumnya, maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut kesimpulannya:

- a. Berlandaskan persamaan itu bisa diketahui bahwasanya konstanta = 5,196 ini memperlihatkan bahwasanya tanpa variabel bebas (motivasi kerja guru serta fasilitas belajar) akan ada peningkatan kinerja guru yakni dengan besaran nilai konstanta yang diciptakan 5,196.
- b. Koefisien regresi  $X_1 = 0,762$ , maknanya tiap peningkatan variable motivasi kerja pendidik meningkatkan variabel kinerja guru sekitar = 0,762, menganggap variabel lain pada model konstan.
- c. Koevisien regresi  $X_2 = 0,523$  maknanya tiap peningkatan variabel fasilitas belajar 1 satuan, menaikkan kinerja guru sekitar = 0,523 yang menganggap variabel lain pada model konstan.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru***

Berlandaskan hasil olah statistik yang sudah dilaksanakan bahwa nilai signifikan Motivasi Kerja Guru kecil dibandingkan nilai  $\alpha = 0,05$  yakni sekitar 0,006. Maknanya  $H_1$  diterima. Bisa diambil kesimpulan bahwasannya Motivasi Kerja Guru berdampak positif kepada Kinerja Guru. Kemudian hipotesis awal yang mengatakan Motivasi Kerja Guru berdampak positif kepada Kinerja Guru di SMA Negeri 11 Padang.

Penelitian ini didukung oleh Riyadi & Mulyapradana, (2017), Ardiana, (2017) dan Putro & Widiatna, (2022) mengatakan motivasi kerja berdampak positif terhadap kinerja guru.

### ***Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru***

Berdasarkan hasil olahan statistik yang telah dilakukan diketahui bahwasanya nilai signifikansi Fasilitas Belajar kecil dibanding nilai 0,05 yakni sekitar 0,000. Maknanya  $H_2$  diterima. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis dua Fasilitas belajar memberi dampak positif ke variabel Y yaitu Kinerja Guru di SMA Negeri 11 Padang.

Penelitian ini didukung penelitian Mawarni & Madani, (2023), Sawianti et al., (2019) dan Astri, (2024) mengatakan bahwa fasilitas belajar berdampak positif terhadap kinerja guru.

## **IV. KESIMPULAN**

Berlandaskan hasil uji yang diuraikan pada pembahasan, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan yakni: a.) Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 11 Padang, b.) Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 11 Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat dilakukan sangat baik karena bantuan dari berbagai pihak dan rekan-rekan kampus STIE KBP Padang yang telah ikut serta membantu sehingga artikel ini dapat kami publikasikan dan bermanfaat bagi para pembaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F. W., Bukhori, M., & R, W. D. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di MTS Negeri 2 Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 28–42.
- Aldi, Y., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Frisian Flag Indonesia Wilayah Padang. *INA-Rvix Papers*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/et4rn>
- Anggraeni, L., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1131>
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Astri. (2024). *Pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada sd n sukahening kec.sukahening tasikmalaya*. 603–613.
- Depdiknas. (2008). Penilaian Kinerja Guru Direktorat. *Direktorat Tenaga Kependidikan*, 1027–1039.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Haryani, R. S. D. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS/IIS di SMA Swasta Kota Semarang. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Intensitas Belajar Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips/Iis Di Sma Swasta Kota Semarang*, 1–111.
- Mantika, S. P., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Smk Kabupaten Bogor. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 204–213. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1508>
- Mawarni, S., & Madani, A. H. J. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Pancasila Mojokerto Jawa Timur. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 147–156. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i1.477>

Muazza, M., Hidayat, M., Wahyuni, R. F., & Muspawi, M. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 576–592.  
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11004>

Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Cv. Andi Offset.

Putro, D. A., & Widiatna, A. D. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp) Katolik Di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Iii Kediri. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(1), 47–60.  
<https://doi.org/10.34150/jpak.v23i1.426>

Ridho, M., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Padang. *INA-Rvix Papers*, 10.

Riyadi, S., & Mulyapradana, A. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 13, 106–117.  
<https://doi.org/10.54911/litbang.v13i0.60>

Sawianti, I., Musdalifah, M., & Susdiyanto, S. (2019). Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8348>

Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.